

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HERBARIUM DAN INSEKTARIUM PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI PENDEKATAN *RECIPROCAL TEACHING* SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 1 KECAMATAN MLARAK

MOH. TAOFIK

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

ABSTRAK

Melalui kegiatan belajar mengajar yang menekankan pada aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Pemahaman konsep Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam pada mata pelajaran IPA mutlak diperlukan para siswa kelas VII. Ironisnya justru di kelas VII E pemahaman konsep terhadap materi ajar tersebut masih jauh dari harapan, yakni dengan rerata 55,00 dan termasuk pada kategori kurang. Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan media realia dalam mengajarkan materi ajar IPA diantaranya: (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan keterampilan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Dalam setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini adalah pendekatan *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam. Terbukti dari peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya yakni siklus I memperoleh 73,18, siklus II meningkat menjadi 80,91, dan siklus III meningkat lagi menjadi 87,05. Selain itu juga ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar tiap siklus yaitu siklus I sebanyak 72,73%, siklus II meningkat menjadi 90,91% dan siklus III mencapai ketuntasan menjadi 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. herbarium dan insektarium. *Reciprocal Teaching*

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan mendasar dalam mata pelajaran IPA dewasa ini adalah mencari strategi proses pembelajaran inovatif yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan IPA. Hal ini dirasakan mendesak seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Menurut Suparno, dkk (2002) siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berpikir (*minds-on*), dan aktivitas dalam berbuat (*hands-on*). Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tiada henti. Hal ini dapat dilakukan apabila interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Sebab menurut Usman (2002) interaksi dan hubungan timbal

balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pemahaman konsep Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam pada mata pelajaran IPA mutlak diperlukan para siswa Kelas VII. Ironisnya justru di Kelas VII E hasil belajar terhadap materi ajar tersebut masih jauh dari harapan, yakni dengan rerata 55,00 pada kategori kurang.

Menanggapi masalah ini penulis menawarkan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching*. Dimungkinkan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* ini siswa memiliki banyak peluang untuk mengembangkan kreativitasnya.

Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan pengajaran *Reciprocal Teaching* dalam mengajarkan materi ajar IPA diantaranya : (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar

kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan keterampilan tertentu.

Sedangkan alasan peneliti memilih mata pelajaran IPA digunakan sebagai materi bahan pembelajaran *Reciprocal Teaching*, karena dalam silabus IPA dapat membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, fleksibel dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep IPA, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Diharapkan setelah menerapkan pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini nilai rerata siswa Kelas VII E akan meningkat pada kategori baik bahkan amat baik.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan istilah lain dari hasil belajar. Menurut Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)".

Dengan demikian hasil belajar hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

Evaluasi belajar inilah yang menentukan hasil belajar siswa. Perubahan pada salah satu atau ketiganya akan berpengaruh pada hasil yang dicapai oleh siswa.

Pendekatan *Reciprocal Teaching*

Pendekatan *Reciprocal Teaching*

(Pendekatan Pengajaran Terbalik) adalah pendekatan konstruktivisme yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan meta-kognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja siswa (Nur dan Wikandari dalam Trianto, 2009:173).

Dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* : 1) Guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *scaffolding*; 2) *Reciprocal Teaching* menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman materi ajar di kelas terutama dikembangkan untuk membantu guru; 3) Melalui *Reciprocal Teaching*, siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian dan prediksi.

Prosedur *Reciprocal Teaching* : 1) Guru menugaskan siswa membaca materi ajar dalam kelompok-kelompok kecil; 2) Guru memodelkan empat keterampilan (mengajukan pertanyaan yang dapat digunakan untuk merangkum materi ajar, mengklarifikasi poin-poin yang sulit, dan meramalkan apa yang akan ditulis pada bahan materi ajar berikutnya); 3) Guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, dan guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa; 4) Secara bertahap dan berangsur-angsur guru mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang digunakan.

Hubungan antara Pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan Hasil Belajar IPA

Pendekatan *Reciprocal Teaching* membawa siswa untuk mampu berpikir logis dan kritis. Media realita memberi gambaran

nyata dari materi ajar yang dipelajarinya. Jika pembelajaran menarik perhatian siswa karena siswa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya maka merangsang siswa untuk mengembangkannya potensi dirinya. Mata pelajaran IPA khususnya pada kompetensi dasar Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam menuntut siswa untuk berbuat, menemukan, membuktikan materi ajar yang dipelajari. Untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran dengan baik diperlukan penguasaan konsep terhadap materi yang harus dipelajari.

METODE

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan mengikuti prosedur penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching*.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

Refleksi, Pada tahap refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang

berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Membuat Herbarium dan Insektarium pada Mata Pelajaran IPA melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018” dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Mlarak yang beralamatkan di Jalan Raya Mlarak No. 2 Mlarak Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VII E pada semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, sejumlah 22 siswa.

Pengumpulan Data

Data kemampuan siswa dalam belajar Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dari guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar terhadap materi Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi,

wawancara, jurnal dan dokumentasi.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar terhadap Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik (B) atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan pendekatan ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar IPA tentang Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa mencapai nilai 75 ke atas. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika nilai rerata yang dicapai siswa telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum dilakukan tindakan, tentang situasi kelas. Gambaran situasi ini memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang motivasi siswa, tingkat hasil belajar terhadap materi ajar IPA khususnya pada kompetensi dasar Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam, yang selanjutnya dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut data yang ada ternyata tingkat hasil belajar Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam dalam kategori kurang

dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 55,00 dan ketuntasan belajar hanya 63,64% atau 14 siswa dari 22 siswa di Kelas VII E.

Permasalahan ini muncul karena ditengarai bahwa materi ajar kurang kontekstual, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional serta rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran IPA karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran di Kelas VII E serta meningkatkan hasil belajar Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit), sehingga secara keseluruhan berlangsung 6 pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Menyusun Angket; 7) Menyiapkan Fasilitas yang Diperlukan dalam Pembelajaran; 8) Menyusun Strategi Observasi dan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam Menjelaskan cara pembuatan herbarium. Selain itu diadakan observasi aktivitas siswa dan guru dan penelitian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan belajar diserahkan siswa untuk memilih kelompoknya secara bebas dengan anggota tiap kelompok 3-4 orang siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar terhadap materi Menjelaskan cara pembuatan herbarium yang dibarengi adanya observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada kesempatan ini disajikan hasil tes mata pelajaran IPA tentang Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam pada siklus I dari 22 siswa adalah sebagai berikut: 3 siswa mendapatkan skor 60, 3 siswa mendapatkan skor 70, 13 siswa mendapatkan skor 75, 2 siswa mendapatkan skor 80, dan 1 siswa mendapatkan skor 85. Skor terendahnya adalah 60 dan skor tertingginya adalah 85. Skor rata-ratanya adalah 73,18. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 27,27% (6 siswa) tidak tuntas, dan 72,73% (16 siswa) Tuntas. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang

Refleksi, 1) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat, walaupun kemajuan tersebut belum berarti namun siswa telah mampu menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan tersebut masih jauh dari harapan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 3 siswa dalam kategori baik, 16 siswa dalam kategori cukup dan 3 siswa termasuk kategori kurang. Jika dihitung persentasenya berarti 13,64% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam memahami bahasan Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam, sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 55,00 pada situasi awal menjadi 73,18 pada siklus I. Kemajuan ini sudah lumayan dengan mencapai kenaikan 18,18 dan target yang ditentukan 75; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan media realia. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi

perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan 2 pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan cara pembuatan insektarium. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya mempelajari materi ajar Menjelaskan cara pembuatan insektarium.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam Menjelaskan cara pembuatan insektarium. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kegiatan belajar mata pelajaran IPA kompetensi dasar Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam. Hasil belajar pada siklus II dari 22 siswa adalah sebagai berikut: 2 siswa mendapatkan skor 65, 5 siswa mendapatkan skor 75, 6 siswa mendapatkan skor 80, 4 siswa mendapatkan skor 85, 4 siswa mendapatkan skor 90, dan 1 siswa mendapatkan skor 95. Skor terendahnya adalah 65 dan skor tertingginya adalah 95. Skor rata-ratanya adalah 80,91. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 9,09% (2 siswa) tidak tuntas, dan 90,91% (20 siswa) Tuntas.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa

aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 5 orang siswa yang termasuk aktivitasnya amat baik atau 22,73%, 10 siswa aktivitasnya baik atau 45,45%. Jika dihitung persentasenya, kategori baik adalah 68,18%, padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 73,18 pada siklus I menjadi 80,91. Tingkat ketuntasan juga meningkat menjadi 90,91% dan sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 75%. Namun demikian, karena aktivitas siswa yang tergolong baik belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% siswa, maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus III demi memantapkan hasil penelitian. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata masih ada kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu kecerobohan dalam mengerjakan soal/tugas; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi *Reciprocal Teaching*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan cara menggambar dalam biologi dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang benar.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa dalam Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh

informasi gejala alam. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Hasil belajar pada siklus III dari 22 siswa adalah sebagai berikut: 2 siswa mendapatkan skor 75, 6 siswa mendapatkan skor 80, 5 siswa mendapatkan skor 85, 4 siswa mendapatkan skor 90, dan 5 siswa mendapatkan skor 100. Skor terendahnya adalah 75 dan skor tertingginya adalah 100. Skor rata-ratanya adalah 87,05. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 0% (0 siswa) tidak tuntas, dan 100% (22 siswa) Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah berubah dan tidak terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya sudah mulai berkurang digantikan dengan keaktifan siswa. Dari 22 responden, ada 20 siswa yang termasuk kategori baik dengan persentase keaktifan 90,91%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti.

Refleksi, 1) Pendekatan *Reciprocal Teaching* memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA mengalami peningkatan yang berarti; 2) Dalam pembelajaran *Reciprocal Teaching* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam pendekatan *Reciprocal Teaching* kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, dan suasana yang harmonis dan menjadikan materi ajar bersifat kontekstual; 3) Pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam

kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain selain mata pelajaran IPA. Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi; 4) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam kegiatan pembelajaran adalah: (a) pusat kegiatan pembelajaran adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 5) Pendekatan *Reciprocal Teaching* yang dibarengi dengan penggunaan media membuat siswa untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar dan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui tugas-tugas yang diberikan; 6) Pendekatan *Reciprocal Teaching* mengkon-disikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar. Sehingga pendekatan *Reciprocal Teaching* yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada, disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus berikut ini :

Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	85	95	100
Skor terendah	60	65	75
Rata- rata	73,18	80,91	87,05

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 13,64%. Dalam keadaan

semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam secara maksimal. Berdasarkan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 73,18 dalam kategori sedang.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 68,18% yang sebelumnya hanya 13,64%. Hasil belajar siswa terhadap Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 80,91.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 90,91% siswa termasuk dalam kategori baik, siswa yang memiliki hasil belajar memenuhi standar ketuntasan belajar sebesar dengan rerata (mean skor) 87,05 Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa IPA sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa atrategi konstruktivisme dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* merupakan suatu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran IPA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) Pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018; 2) Pembelajaran *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam pada mata pelajaran IPA siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018; 3) Pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan

salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan dapat diterapkan pada semua mata pelajaran; 4) Penggunaan pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran IPA kompetensi dasar Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam.

Saran-saran

Guru : 1) Hendaknya selalu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu dengan mempergunakan strategi, pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan karakteristik materi ajar dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Salah satu diantaranya adalah pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan media realia yang telah membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi ajar; 2) Hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam

menggunakan pendekatan dan media belajar; 3) Pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* bukan satu-satunya pendekatan yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya guru perlu mengembangkan pendekatan belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif.

Kepala Sekolah, Hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap pendekatan pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan media yang digunakan.

Peneliti Lanjutan, Para peneliti lanjutan disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Perlu menyesuaikan keluasaan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Usman, Uzer M. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi Kedua. Cetakan Keempatbelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.